

Pengaruh Pencatatan, Pelaporan Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Sektor Publik Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo

Burhanuddin¹, Basri Modding², Darwis Lannai³
^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia Makassar

Abstract. *This study aims to analyze the effect of recording, reporting and monitoring on public sector performance, and analyze the dominant influence between recording, reporting and monitoring on public sector performance.*

This type of research is quantitative which is designed to answer the problems that have been formulated and the objectives to be achieved as well as to test hypotheses. The population is all employees of the Wajo District Education Office. The sample size was selected using purposive, namely the employees of the financial management division who were determined as many as 97 respondents. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results of the study found that recording had a significant effect on public sector performance. This shows that the apparatus in the financial management section of the Wajo District Education Office has carried out budget records in accordance with the applicable mechanism, starting from recording income, spending and proposed changes to the budget, which have contributed to improving the performance of the public sector. Reporting has a significant effect on the performance of the public sector. This means that officials in the financial management section of the Wajo District Education Office have made reports on the budget based on realization, balance sheet, operations, cash flow and equity on the budget in a transparent manner towards improving public sector performance. Supervision has a significant effect on the performance of the public sector. This shows that the financial management section of the Wajo District Education Office carries out monitoring activities of budget allocations in the form of transfers, financing and changes in balances over the budget contributing to improving public sector performance. Reporting is the dominant variable that has a significant effect on the performance of the public sector. This means that reporting activities carried out by officials in the financial management section of the Wajo District Education Office determine the achievement of public sector performance based on input, process, output, outcome, benefit and impact.

Keywords: *Recording, Reporting, Supervision, Public Sector Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap kinerja sektor publik, dan menganalisis pengaruh dominan diantara pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap kinerja sektor publik.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis. Populasi adalah seluruh pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Besar sampel dipilih menggunakan purposive yaitu pegawai bagian pengelolaan keuangan yang ditetapkan sebanyak 97 responden. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menemukan pencatatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Ini menunjukkan bahwa aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo telah melaksanakan pencatatan anggaran sesuai mekanisme yang berlaku mulai dari pencatatan pendapatan, belanja dan usulan perubahan atas anggaran, yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik. Pelaporan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Artinya aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo telah membuat pelaporan atas anggaran berdasarkan realisasi, neraca, operasional, arus kas dan ekuitas atas anggaran secara transparan terhadap peningkatan kinerja sektor publik. Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Ini menunjukkan aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo melaksanakan kegiatan pengawasan alokasi anggaran baik berupa transfer, pembiayaan dan perubahan saldo atas anggaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik. Pelaporan menjadi variabel yang dominan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Ini berarti kegiatan pelaporan yang

dijalankan oleh aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo menentukan pencapaian kinerja sektor publik berdasarkan input, proses, output, outcome, benefit dan impact.

Kata kunci: Pencatatan, Pelaporan, Pengawasan, Kinerja Sektor Publik

PENDAHULUAN

Perkembangan era dari suatu negara menjadikan pergeseran paradigma di dalam mengelola sebuah pemerintahan. Di negara maju, modern, berkembang dan sedang berkembang selalu mengalami perubahan paradigma dalam pengelolaan keuangan negara. Terjadinya krisis ekonomi secara global maupun secara kontinental dan spesifik dalam suatu negara ini tidak terlepas dari perubahan paradigma ekonomi internasional.

Bagi Indonesia aktivitas ekonomi dan keuangan tidak terlepas dari kondisi ekonomi internasional dan nasional. Jhingan (2019:84) perubahan ekonomi global baik secara internasional maupun lokal berdampak kepada perekonomian suatu negara yang dikelola oleh pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Menteri Keuangan adalah mengelola keuangan negara. Salah satu upaya yang senantiasa dikelola secara profesional adalah melalui pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap peningkatan kinerja sektor publik.

Mahsun dkk (2018:155) menjelaskan bahwa titik berat pengelolaan keuangan negara salah satunya adalah menstabilkan pengelolaan anggaran. Upaya ini dilakukan dalam rangka mensinkronisasikan pencapaian kinerja sektor publik maupun swasta. Bagi pemerintah Indonesia, Bastari (2018:84) memperbaiki anggaran pemerintah tidak terlepas dari tiga indikator yang harus dilakukan secara optimal dalam sinkronisasi penilaian anggaran.

Hafild (2019:233) standar akuntansi keuangan meliputi standar anggaran yang berkaitan dengan pencatatan, pengawasan transaksi dan pelaporan anggaran. Anggaran harus dilakukan sesuai standar agar penilaian dan sinkronisasi anggaran dapat teraktualisasikan sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka memperbaiki pengelolaan anggaran dengan terus meningkatkan kinerja sektor publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan hasil penelitian merupakan tinjauan mengenai beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rinda Arista, 2022. Pengaruh Sistem Pencatatan dan Pelaporan Keuangan terhadap Optimalisasi Kinerja Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal*. Volume 1 No. 5. ISSN: 2809-8544. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu pada Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pasar Kota Medan yang bertujuan untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka ekonomi terpimpin untuk memenuhi kebutuhan rakyat.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode analisis komparasi, yaitu tehnik analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti, antara pencatatan laporan keuangan manual dengan pencatatan laporan terkomputerisasi, yang mana diantara dua sistem pencatatan tersebut akan mempengaruhi pengoptimalan kinerja karyawan PUD Pasar Kota Medan.

2. Shuibin Gu, 2020. The Impact of Firm Performance on Annual Budgeting Accounting from Listed Firms in Ghana: Recording, Reporting and Monitoring. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 22, No. 3, Desember 2019 – Maret 2020. Akuntansi anggaran tahunan diperlukan untuk mencegah aliran informasi yang tidak seimbang dan meningkatkan pandangan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk menemukan dampak kinerja perusahaan. Penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana dalam periode 2008 hingga 2017. Dengan menerapkan metode efek tetap dan acak, tes Hausman dilakukan untuk memilih metode yang sesuai, hasilnya berdasarkan fixed and random effect method menyatakan bahwa perusahaan kinerja positif terkait dengan akuntansi anggaran tahunan. Penelitian ini menemukan bahwa tata kelola perusahaan memberikan pengaruh negatif pada keterbacaan laporan tahunan. Akhirnya, penelitian ini mengadopsi F-MOLS untuk menguji Robustness yang mengkonfirmasi hasil utama. Hasil ini menyiratkan bahwa ada faktor penentu lain dan faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi anggaran tahunan daripada perusahaan atau

manajer memanipulasi mulai dari kegiatan pencatatan, pelaporan dan pengawasan atas anggaran keuangan untuk memenangkan sentimen investor.

3. David Otley, 2020. Budgetary Criteria in Performance Evaluation: A Critical Appraisal of Reporting and Monitoring. *Accounting Organization and Society Journal Elsevier* 25 (2020). Kajian ini untuk menganalisis kriteria anggaran yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengukuran atas variabel pelaporan dan pengawasan atas aktivitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa secara praktis aktivitas pelaporan anggaran sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan prinsip yang berlaku, namun kegiatan pengawasan atas alokasi anggaran masih perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.
4. Jusmayanti, 2018. Pengaruh Pelaporan dan Pengawasan terhadap Kualitas Kinerja Keuangan Sektor Publik pada Dinas Kependudukan Kabupaten Kolaka Utara. *Journal Manajemen Keuangan* Vol. 2 No. 1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan pelaporan pengawasan terhadap kualitas kinerja keuangan sektor publik di Kantor Dinas Kependudukan Kabupaten Kolaka Utara. Tipe penelitian adalah menggunakan survey. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan hubungan dan anggota sampelnya adalah 170 orang yang dipilih secara simple random sampling dari 1000 anggota populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket/kuesioner, dokumentasi dan observasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pelaporan alokasi anggaran untuk pelayanan publik terhadap kinerja sektor publik. Ditemukan pula pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan pengawasan alokasi anggaran untuk pelayanan publik terhadap kinerja sektor publik. Hasil uji regresi dapat dilihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat adalah sebesar 24,50%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
5. Cici Ariestina, 2018. Implementasi Pencatatan, Pelaporan dan Pengawasan Internal terhadap Kinerja Anggaran Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi/Volume 5, No. 7*. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh implementasi pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap kinerja anggaran sektor publik. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan sampel penelitian 50 pegawai bagian keuangan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui deskripsi tentang responden penelitian dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Uji validitas dan reliabilitas juga digunakan untuk menguji instrumen penelitian. Selanjutnya, uji regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pencatatan dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, sementara pengawasan memberikan pengaruh negatif dan signifikan.
6. Inaya Rahmatika, 2018. Factors Influencing the Financial Performance and Its Implication on Good Government Governance. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 5 Issue 1 (December) ISSN: 2289-1552. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel 170 responden dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pencatatan dan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara pengawasan Internal kontrol berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan good governance.
7. Ramdany, 2017. Effectiveness of Public Sector Performance, Good Governance and Accounting Information Quality on Budgetary Discipline. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 2 Issue 1 (April) ISSN: 2289-1552. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel 100 responden dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan dan pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran, good governance memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja anggaran. Sedangkan kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif ini dibedakan atas tiga yaitu:

1. Exploratory berusaha untuk mencari hubungan yang relatif baru, dan explanatory yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu obyek penelitian.
2. Ex post facto, yaitu penelitian yang bersifat pencarian empirik yang sistematis, di mana peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebasnya karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi.
3. Studi kausal yang berusaha menjelaskan hubungan kausal pengaruh pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap kinerja sektor publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo sebagai obyek penelitian untuk melihat pengaruh pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap kinerja sektor publik. Waktu penelitian dijadwalkan tiga bulan mulai Maret sampai Mei 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian inferensial yang melakukan analisis hubungan atau pengaruh antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Data sekunder yaitu data yang sudah ada dalam berbagai dokumen yang tersedia pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Sebelum menjelaskan karakteristik responden terlebih dahulu ditunjukkan gambaran obyek penelitian yaitu pegawai bagian pengelolaan keuangan di instansi Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo, di mana responden penelitian ditetapkan menggunakan metode purposive sampling yang fokus pada bagian keuangan pada tiga unit kerja yaitu pencatatan, pelaporan dan pengawasan diperoleh sebanyak 97 orang sebagai responden. Karakteristik responden merupakan gambaran mengenai identitas yang menjelaskan tentang jenis kelamin, umur, masa kerja dan pendidikan.

Karakteristik responden ini menjadi penting untuk menjelaskan keterkaitannya dengan pengaruh kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal terhadap tata kelola yang baik dan kinerja pengelolaan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Wajo. Selanjutnya ditunjukkan deskripsi data karakteristik responden penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Identitas Diri

No	Respoden berdasarkan	Klasifikasi	Jumlah Responden	
			F	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	83	85.6
		Perempuan	14	14.4
		Total	97	100.0
2	Umur (Tahun)	30 – 35	9	9.3
		36 – 40	13	13.4
		41 – 45	18	18.6
		>45	57	58.8
		Total	97	100.0
3	Masa Kerja (Tahun)	1 – 5	6	6.2
		6 – 10	11	11.3
		11 – 15	50	51.5
		> 15	30	30.9
		Total	97	100.0
4	Pendidikan	S2	11	11.3
		S1	67	69.1
		Diploma	19	19.6
		Total	97	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2023

Penelitian ini menjelaskan karakteristik responden pegawai bagian keuangan Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo yang menjadi responden diperoleh melalui kuesioner. Sebanyak 97 kuesioner disebarkan kepada responden sampel. Berikut dideskripsikan identitas pengelola yang meliputi jenis kelamin, umur/usia, masa kerja dan pendidikan.

Dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 83 orang responden atau sekitar 85.6% dari seluruh responden, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 14 orang responden atau 14.4% dari total seluruh responden yang digunakan untuk penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup berarti antara keberadaan pria dan wanita dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pengelola keuangan yang di dominasi laki-laki.

Usia responden sangat menentukan kompetensi dari pengelola keuangan dalam pelaksanaan pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap kinerja sektor publik. Terlihat umumnya responden berusia > 45 tahun yaitu sebanyak 57 orang atau 58.8%. Hal ini menunjukkan responden dengan usia sudah masuk kategori senior sebagai pengelola keuangan di Dinas Pendidikan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berusia dewasa, usianya sudah berpengalaman di pengelolaan keuangan.

Selanjutnya masa kerja responden dalam penelitian ini umumnya 11 - 15 tahun yaitu sebanyak 50 orang atau 51.5%. Hal ini menunjukkan pengelola keuangan yang umumnya sudah senior telah memiliki masa kerja yang cukup lama, sehingga dapat dikatakan telah memiliki pengalaman dalam bidang pengelolaan keuangan. Kemudian, dilihat dari pendidikan terakhir dari responden dalam melaksanakan tupoksi. Dari 380 responden penelitian yang berpendidikan terakhir paling banyak adalah Sarjana Strata 1 (S1) sebanyak 67 orang atau 69.1% responden. Melihat tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan S1, dapat dikategorikan cukup tinggi sebagai tenaga pengelola, dan adapula yang berpendidikan S2 yaitu sebanyak 11 orang atau 11.3% dan diploma ada 19 orang atau 19.6%

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian merupakan sebuah interpretasi hasil dari data pada masing-masing variabel berdasarkan indikator yang telah difrekuensikan dari jawaban responden pada kuesioner dan ditentukan nilai meannya. Analisa ini digunakan untuk memberikan gambaran frekuensi dan persentase mengenai indikator apa saja yang membangun konsep model penelitian secara keseluruhan tentang pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja sektor publik pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sulawesi Bagian Selatan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Pencatatan

Pencatatan adalah pelaksanaan pencatatan anggaran untuk dialokasikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Pencatatan yang dilakukan berupa pendapatan, belanja dan usulan perubahan atas anggaran. Selanjutnya disajikan persepsi tanggapan responden tentang pencatatan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi dan Prosentase Tanggapan Responden untuk Variabel Pencatatan (X1)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pendapatan	0	0.0	1	1.0	21	21.6	48	49.5	27	27.8	4.04
Belanja	0	0.0	1	1.0	17	17.5	54	55.7	25	25.8	4.06
Usulan Perubahan atas Anggaran	0	0.0	1	1.0	22	22.7	46	47.4	28	28.9	4.04

Sumber: Data Setelah Diolah, 2023.

Tabel 2 tanggapan responden untuk variabel pencatatan untuk setiap indikator umumnya memberikan tanggapan sesuai dan sangat sesuai. Hasil nilai mean menunjukkan persepsi responden terkait masing-masing indikator dari variabel pencatatan yang memiliki nilai mean tinggi yaitu belanja sebesar 4.06. Artinya pencatatan atas belanja penting dilakukan untuk mengetahui alokasi dari anggaran yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik. Sementara nilai mean terendah yaitu pencatatan pendapatan dan usulan perubahan atas anggaran lebih dioptimalkan dalam pengalokasian anggaran bidang pendidikan.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dipahami bahwa secara umum persepsi tanggapan responden atas variabel pencatatan menunjukkan bahwa kegiatan pencatatan yang dilakukan sudah baik, dan harus dipertahankan untuk memberi kontribusi terhadap kinerja sektor publik untuk anggaran bidang pendidikan di Kabupaten Wajo.

2. Pelaporan

Pelaporan adalah pelaksanaan pembuatan laporan alokasi anggaran Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo sebagai pertanggungjawaban. Indikator pelaporan yaitu laporan realisasi, neraca, operasional, arus kas dan ekuitas atas anggaran. Selanjutnya disajikan persepsi tanggapan responden tentang pelaporan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi dan Prosentase Tanggapan Responden untuk Variabel Pelaporan (X2)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Realisasi	0	0.0	0	0.0	10	10.3	36	37.1	51	52.6	4.42
Neraca	0	0.0	2	2.1	8	8.2	45	46.4	42	43.3	4.31
Operasional	0	0.0	0	0.0	11	11.3	32	33.0	54	55.7	4.44
Arus Kas	0	0.0	0	0.0	11	11.3	31	32.0	55	56.7	4.45
Ekuitas atas Anggaran	0	0.0	0	0.0	13	13.4	30	30.9	54	55.7	4.45

Sumber: Data Setelah Diolah, 2023.

Tabel 3 tanggapan responden untuk variabel pelaporan untuk setiap indikator umumnya memberikan tanggapan sesuai dan sangat sesuai. Hasil nilai mean menunjukkan persepsi responden terkait masing-masing indikator dari variabel pelaporan yang memiliki nilai mean tinggi yaitu pelaporan arus kas dan ekuitas atas anggaran sebesar 4.45. Artinya pelaporan anggaran tersebut penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik. Sementara nilai mean terendah yaitu neraca, yang harus lebih dioptimalkan guna mendapatkan laporan anggaran yang jelas dan transparan.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dipahami bahwa secara umum persepsi tanggapan responden atas variabel pelaporan menunjukkan bahwa kegiatan pelaporan yang dilakukan sudah baik, dan harus dipertahankan dalam pelaksanaan anggaran bidang pendidikan di Kabupaten Wajo.

3. Pengawasan

Pengawasan yaitu kegiatan monitorin untuk pengendalian alokasi anggaran Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Pengawasan yang dilakukan pada anggaran berupa mengawasi setiap transfer, pembiayaan dan perubahan saldo atas anggaran. Selanjutnya disajikan persepsi tanggapan responden tentang pengawasan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi dan Prosentase Tanggapan Responden untuk Variabel Pengawasan (X3)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Transfer	0	0.0	2	2.1	8	8.2	44	45.4	43	44.3	4.32
Pembiayaan	0	0.0	1	1.0	9	9.3	47	48.5	40	41.2	4.30
Perubahan Saldo Anggaran	0	0.0	2	2.1	16	16.5	42	43.3	37	38.1	4.18

Sumber: Data Setelah Diolah, 2023.

Tabel 4 tanggapan responden untuk variabel pengawasan untuk setiap indikator umumnya memberikan tanggapan sesuai dan sangat sesuai. Hasil nilai mean menunjukkan persepsi responden terkait masing-masing indikator dari variabel pengawasan yang memiliki nilai mean tinggi yaitu pengawasan pada transfer sebesar 4.32. Artinya pengawasan aktivitas transfer anggaran penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik. Sementara nilai mean terendah yaitu perubahan saldo, yang harus lebih ditingkatkan aktivitas pengawasannya atas berbagai kegiatan pengalokasian anggaran bidang pendidikan.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dipahami bahwa secara umum persepsi tanggapan responden atas variabel pengawasan menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan sudah baik, dan harus dipertahankan dalam pelaksanaan pengawasan anggaran bidang pendidikan di Kabupaten Wajo.

4. Kinerja Sektor Publik

Kinerja sektor publik adalah hasil penilaian kemajuan dari alokasi, pertanggungjawaban dan pengendalian anggaran Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Kinerja sektor publik ditentukan oleh yaitu input, process, output, outcome, benefit dan impact. Selanjutnya disajikan persepsi tanggapan responden tentang kinerja sektor publik pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi dan Prosentase Tanggapan Responden untuk Variabel Kinerja Sektor Publik (Y)

Indikator	Skor Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Input	0	0.0	0	0.0	8	8.2	36	37.1	53	54.6	4.46
Proses	0	0.0	1	1.0	9	9.3	33	34.0	54	55.7	4.44
Output	0	0.0	0	0.0	6	6.2	44	45.4	47	48.5	4.42
Outcome	0	0.0	0	0.0	9	9.3	41	42.3	47	48.5	4.39
Benefit	0	0.0	0	0.0	12	12.4	22	22.7	63	64.9	4.53
Impact	0	0.0	1	1.0	8	8.2	27	27.8	61	62.9	4.53

Sumber: Data Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5 tanggapan responden untuk variabel kinerja sektor publik untuk setiap indikator umumnya memberikan tanggapan sesuai dan sangat sesuai. Hasil nilai mean menunjukkan persepsi responden terkait masing-masing indikator dari variabel kinerja yang memiliki nilai mean

tinggi yaitu benefit dan impact sebesar 4.53. Ini berarti pencapaian kinerja sektor publik pengalokasian anggaran memberikan manfaat di bidang pendidikan, sehingga anggaran yang disalurkan berdampak untuk kelangsungan pendidikan di masa mendatang. Nilai mean dengan hasil yang terendah yaitu pada indikator outcome, yang berarti bahwa pengalokasian anggaran yang diterapkan selama ini masih perlu diupayakan untuk bisa mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dipahami bahwa secara umum persepsi tanggapan responden atas variabel kinerja sektor publik menunjukkan bahwa kinerja yang dihasilkan sudah baik, dan harus dipertahankan baik dalam pengalokasiannya, ketepatan dalam mengalokasikan anggaran, capaian hasil, capaian target dan sasaran, yang memberi manfaat dan dampak di bidang pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pencatatan terhadap Kinerja Sektor Publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo

Pencatatan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sektor publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Artinya pelaksanaan pencatatan anggaran berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik. Ini menunjukkan aparat Dinas Pendidikan telah menerapkan sistem pencatatan anggaran dengan baik berdasarkan perolehan pendapatan, belanja dan usulan perubahan atas anggaran.

Atas temuan tersebut, dipahami bahwa hal ini tidak terlepas dari perkembangan penyelenggaraan pemerintah atas konsep pemerintahan yang baik (*good governance*) sebagai prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. *Good Governance* adalah tata kelola organisasi secara baik dengan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara baik dengan prinsip keterbukaan, keadilan, dan dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tercapainya pengelolaan anggaran yang baik tidak terlepas dari kegiatan pencatatan realisasi pencatatan anggaran itu sendiri.

Pencatatan anggaran sebagai salah satu alat bantu manajemen memegang peranan cukup penting karena dengan pencatatan anggaran manajemen dapat merencanakan, mengatur dan mengevaluasi jalannya suatu kegiatan yang berkontribusi terhadap kinerja sektor publik. Pencatatan anggaran untuk merencanakan keuangan periodik yang disusun berdasarkan program-program yang telah ditetapkan. Pencatatan anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja kinerja sektor publik yang meliputi pencatatan pendapatan, belanja dan usulan perubahan selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial" Pencatatan anggaran dapat diinterpretasikan sebagai paket pernyataan menyangkut perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu periode mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa teori relevan antara lain teori pencatatan anggaran dikemukakan oleh Mardiasmo (2018) bahwa pencatatan anggaran dibagi menjadi dua yaitu pertama Pencatatan anggaran operasional digunakan untuk merencanakan kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan pemerintahan, misalnya adalah belanja rutin (*recurent expenditure*) yaitu pengeluaran yang manfaatnya hanya untuk satu tahun pencatatan anggaran dan tidak menambah asset atau kekayaan bagi pemerintah. Secara umum pengeluaran yang masuk kategori pencatatan anggaran operasional antara lain Belanja Administrasi Umum dan Belanja Operasional dan Pemeliharaan.

Kedua, pencatatan anggaran Modal (*capital/investment budget*) Pencatatan anggaran modal menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap seperti gedung, peralatan, kendaraan, perabot, dan sebagainya. Pada dasarnya pemerintah tidak mempunyai uang yang dimiliki sendiri, sebab seluruhnya milik publik. Pencatatan anggaran merupakan rincian kegiatan perolehan dan penggunaan sumber-sumber yang dimiliki dan disusun secara formal dan dinyatakan dalam bentuk satuan uang.

Teori *budgeting* dari Nafarin (2017) menyatakan bahwa budgeting atau anggaran sebagai perencanaan keuangan organisasi. Penyusunan pencatatan anggaran merupakan tahapan awal dari sebuah organisasi atau perusahaan dalam membuat rencana-rencana kerja. Dasar penyusunan pencatatan anggaran pada rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam penyusunan program (programming).

Dalam penyusunan pencatatan anggaran perlu mempertimbangkan beberapa faktor yaitu pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan, data-data waktu yang lalu, kemungkinan perkembangan kondisi, pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing dan gerak-gerik pesaing, kemungkinan adanya perubahan kebijaksanaan pemerintah, dan penelitian untuk pengembangan perusahaan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan pencatatan anggaran tersebut pada uraian diatas berguna supaya pencatatan anggaran yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan akurat sehingga tujuan dan sasaran organisasi ataupun perusahaan dapat tercapai.

Kaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Cici Ariestina (2018) dan Inaya Rahmatika (2018) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pencatatan yang diamati berpengaruh terhadap kinerja sektor publik. Penelitian Cici menunjukkan pencatatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, demikian halnya penelitian Inaya menunjukkan faktor pencatatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang penelitian lakukan menunjukkan pencatatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sektor publik. Selain persamaan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada judul penelitian dan sampel yang digunakan. Selain itu berbeda juga dalam hal objek yang diamati, sehingga hal ini menunjukkan keterbaruan penelitian dari penelitian sebelumnya.

2. Pelaporan terhadap Kinerja Sektor Publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo

Pelaporan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sektor publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Artinya pelaksanaan pelaporan anggaran berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik, di mana aparat Dinas Pendidikan telah membuat alokasi anggaran berupa laporan realisasi, neraca, operasional, arus kas dan ekuitas atas anggaran.

Pelaporan anggaran dilaksanakan tepat waktu sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja anggaran pada neraca lima tahun. Tujuan dari pelaporan tersebut untuk memberikan informasi mengenai posisi anggaran, kinerja anggaran, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pelaporan operasional anggaran menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban pengelola keuangan dalam menjalankan tugas yang diberikan dimana dalam mencapai tujuan tersebut laporan anggaran menyajikan informasi anggaran. Pelaporan operasional sejalan dengan pelaporan arus kas yang telah dibuat sesuai realisasi anggaran.

Pelaporan ekuitas anggaran untuk menyediakan informasi finansial mengenai entitas pelapor dimana informasi tersebut berguna untuk para stakeholders yang sekarang, ataupun yang berpotensi menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan. Tujuan umum dari pelaporan anggaran ini bukan didesain untuk menunjukkan nilai dari perusahaan tetapi menyediakan informasi untuk membantu melakukan estimasi dari nilai pelaporan entitas. Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan anggaran. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen anggaran.

Metode pengungkapan biasanya ditentukan secara spesifik dalam standar akuntansi atau peraturan lain. Informasi dapat disajikan dalam pelaporan anggaran diantaranya sebagai: Pos statemen anggaran, catatan kaki (catatan atas statemen anggaran), penggunaan istilah teknis (terminologi), penjelasan dalam kurung, lampiran, penjelasan auditor dalam laporan auditor, dan komunikasi manajemen dalam bentuk surat atau pernyataan resmi.

Teori mendukung yaitu teori penyusunan anggaran dari Welsch (2017) bahwa penyusunan anggaran menjadi pedoman dalam pelaksanaan alokasi anggaran, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba). Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasi) setiap bagian kegiatan, seperti bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi, dan bagian keuangan. Anggaran yang dilaporkan harus tersusun secara periodik yaitu anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu (umumnya satu tahun) yang disusun setiap akhir periode anggaran, dan secara kontinyu untuk memperbaiki anggaran yang telah dibuat.

Kaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Jusmayanti (2018) dan Ramdany (2017) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pelaporan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian Jusmayanti menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari pelaporan alokasi anggaran untuk pelayanan publik terhadap kinerja sektor publik, demikian halnya penelitian Ramdany menunjukkan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran. Selain persamaan, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada judul penelitian, besar sampel yang digunakan dan hal objek yang diamati, sehingga hal ini menunjukkan keterbaruan penelitian dari penelitian sebelumnya.

3. Pengawasan terhadap Kinerja Sektor Publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo

Pengawasan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sektor publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Artinya pelaksanaan kegiatan pengawasan anggaran berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik, di mana aparat Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo melakukan pengendalian alokasi anggaran atas setiap transfer, pembiayaan dan perubahan saldo atas anggaran.

Pengawasan untuk aktivitas transfer anggaran dilakukan oleh atasan langsung pengguna anggaran itu sendiri (pengawasan melekat). Selain dilakukan oleh atasan langsung pengguna anggaran itu sendiri, pengawasan juga dilkakukan oleh legislatif dan lembaga pengawas khusus yang bertugas mengontrol proses perencanaan dan pengendalian anggaran.

Pengawasan terhadap anggaran diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Pengawasan anggaran saat ini adalah menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik dan transparansi publik oleh organisasi sektor publik seperti unit-unit kerja pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Demikian halnya pengawasan atas perubahan saldo atas anggaran telah dilaksanakan yang berkontribusi terhadap kinerja sektor publik. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkap segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Sedangkan transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas, dimana seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan di pantau.

Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo merupakan instansi Pemerintah yang tidak luput dari sorotan publik mengenai pencapaian kinerjanya. Kinerja sektor publik sebagai evaluasi untuk dijadikan ukuran perbaikan kinerja di tahun berikutnya yang akan berdampak pada besarnya anggaran untuk membiayai kebutuhan instansi baik dalam belanja langsung maupun tidak langsung yang didalamnya mencakup biaya untuk program kegiatan. Kinerja didasarkan pada target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk presentase, indek rata-rata, angka dan jumlah. Presentase pencapaian rencana tingkat capaian dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat pencapaian semakin baik begitu pun sebaliknya. Sedangkan capaian kinerja bias dilihat dari sasaran dari tiap program.

Suatu lembaga/instansi dituntut memiliki pandangan untuk meningkatkan produktivitas pegawai. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja seorang pegawai yang memiliki tugas, pokok, serta fungsinya selama periode tertentu yang berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya bagi suatu lembaga/instansi. Pada dasarnya setiap pegawai menyadari bahwa dalam proses penyusunan anggaran harus dapat memenuhi target yang dianggarkan. Dalam melakukan suatu pekerjaan, seorang pegawai hendaknya memiliki kinerja yang tinggi. Akan tetapi hal tersebut sulit untuk dicapai, bahkan banyak pegawai yang memiliki kinerja yang rendah atau semakin menurun walaupun telah banyak memiliki pengalaman kerja dan lembaga pun telah banyak melakukan pelatihan maupun pengembangan terhadap sumber daya manusianya, untuk dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja pegawainya. Kinerja pegawai yang rendah akan menjadi suatu permasalahan bagi sebuah organisasi atau lembaga, karena kinerja yang dihasilkan pegawai tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi.

Teori mendukung yaitu teori fungsi pengawasan dari Nafarin (2019) anggaran merupakan alat pengendalian/pengawasan (*controlling*). Pengawasan berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan, dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (jika ada penyimpangan yang merugikan). Pengawasan anggaran disesuaikan dengan anggaran jangka pendek dan jangka

panjang. Anggaran jangka pendek atau anggaran taktis dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Sedangkan anggaran jangka panjang atau anggaran strategis dibuat untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

Kaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari David Otley (2020) memiliki persamaan, terletak pada variabel pelaporan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sementara penelitian Rinda (2022) dan Shuibin (2020) menunjukkan perbedaan, di mana pada penelitian terdahulu tidak meneliti mengenai pengawasan anggaran, tetapi meneliti tentang pencatatan dan pelaporan anggaran. Perbedaan lainnya yaitu pada besar sampel yang digunakan dan hal objek yang diamati, sehingga hal ini menunjukkan keterbaruan penelitian dari penelitian sebelumnya.

4. Pelaporan yang Dominan Berpengaruh terhadap Kinerja Sektor Publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo

Pelaporan yang dominan berpengaruh terhadap kinerja sektor publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo. Ini menunjukkan bahwa aparat Dinas Pendidikan telah menerapkan pelaporan dengan baik berupa pelaporan atas realisasi anggaran, neraca, operasional anggaran, arus kas dan ekuitas atas anggaran. Secara umum sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Dinas Pendidikan telah dicapai dengan target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dilihat dari capaian indikator sasaran yang mencapai target yang diharapkan yaitu berdasarkan pelaporan atas realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, arus kas dan ekuitas yang dilaksanakan.

Keberhasilan pencapaian target kinerja sasaran tak lepas dari keberhasilan pencapaian kinerja kegiatan pada masing-masing bagian dalam organisasi. Realisasi anggaran sesuai dengan alokasi tahapan distribusi anggaran pendidikan gratis oleh Dinas Pendidikan, dimana jumlah sekolah yang dianggarkan dalam pendidikan gratis adalah sekolah yang sudah melakukan dan menyerahkan profil sekolah.

Kegiatan pelaporan anggaran pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo sudah sesuai neraca lima tahunan. Anggaran pendidikan merupakan program kerja gubernur yang kemudian dialokasikan ke Kabupaten/kota di seluruh Sulawesi Selatan melalui Bupati atau Walikota kemudian dana tersebut ditransfer melalui rekening sekolah. Syarat-syarat sekolah penerima dana pendidikan gratis sebagai berikut:

- a. Memiliki izin operasional penyelenggaraan pendidikan.
- b. Wajib menandatangani pernyataan kesediaan menerima dana pendidikan gratis di atas kertas bermaterai cukup.
- c. Wajib membebaskan biaya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.
- d. Wajib menempelkan alokasi dana dan laporan penggunaan dana pendidikan gratis pada papan pengumuman sekolah yang mudah diakses oleh masyarakat.

Selanjutnya pelaporan operasional anggaran berdasarkan mekanisme penyaluran dana dari arus kas dan ekuitas untuk penyelenggaraan pendidikan gratis di atur sebagai berikut:

- a. Penyaluran Pemerintah Daerah, pemerintah daerah menyalurkan dana pendidikan gratis kepada pemerintah Kabupaten/kota melalui kas daerah Kabupaten/Kota.
- b. Penyaluran dana dilakukan triwulan (tiga bulan sekali) masing-masing tahun berjalan.
- c. Penyaluran dana triwulan kedua dan selanjutnya, dilakukan setelah Pemerintah Daerah menerima laporan realisasi perkembangan penyaluran dana ke sekolah oleh pemerintah kabupaten/kota pada triwulan selanjutnya.
- d. Pemerintah daerah dapat menunda dan/atau menghentikan penyaluran dana apabila pemerintah Kabupaten/Kota tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai nota kesepakatan yang telah ditandatangani bersama antara Gubernur dengan Bupati/Walikota.
- e. Penyaluran oleh pemerintah Kabupaten/Kota penetapan bantuan tiap satuan pendidikan diatur dan/atau ditetapkan oleh Bupati/ Walikota masing-masing dan penyaluran dana yang menjadi kewajiban penganggaran dalam APBD Kabupaten/Kota masing-masing disalurkan ke rekening setiap sekolah penerima bantuan.
- f. Biaya penyelenggaraan pendidikan gratis yang bersumber dari Pemerintah Daerah yang tidak terpakai dapat digunakan oleh Tim Pengendali Kabupaten/Kota untuk biaya kegiatan monitoring, evaluasi, sosialisasi, pendataan, peningkatan SDM pendidik dan tenaga kependidikan, Tim Pengendali Kabupaten/Kota dengan mengajukan proposal kegiatan kepada Bupati/Walikota masing-masing.

- g. Biaya penyelenggaraan pendidikan gratis yang bersumber dari pemerintah Daerah yang tidak dimanfaatkan pada tahun berjalan wajib disetor kembali ke kas daerah Provinsi sebelum tahun berjalan berakhir.

Teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori hasil pelaporan dari Mardiasmo (2017) hasil pelaporan keuangan berkontribusi terhadap kinerja sektor publik dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi. Sektor publik merupakan suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik. Kinerja sektor publik sebagai capaian pemerintah untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan publik dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya teori anggaran sektor publik dikemukakan oleh Natsir (2018) menyatakan bahwa anggaran sektor publik memiliki fungsi yang sama dengan anggaran pada perusahaan komersil, yaitu sebagai pernyataan mengenai rencana kerja yang akan dilakukan pada periode waktu tertentu. Anggaran sektor publik merupakan suatu rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter.

Kaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Jusmayanti (2018) dan Ramdany (2017) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pelaporan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian Jusmayanti menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari pelaporan alokasi anggaran untuk pelayanan publik terhadap kinerja sektor publik, demikian halnya penelitian Ramdany menunjukkan pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran. Selain persamaan, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada judul penelitian, besar sampel yang digunakan dan hal objek yang diamati. Dalam penelitian ini pelaporan yang dominan berpengaruh terhadap kinerja sektor publik, sehingga hal ini menunjukkan keterbaruan penelitian dari penelitian sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, tidak terlepas dari keterbatasan penelitian dilihat dari:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada pegawai pengelola keuangan Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo pada tiga unit kerja yaitu bagian pencatatan, pelaporan dan pengawasan untuk mengetahui kinerja sektor publik.
2. Penelitian ini dari aspek variabel yang diteliti dibatasi pada variabel yang bersifat internal, tidak mengamati variabel yang bersifat eksternal organisasi misalnya pengelolaan sumber pendanaan dari luar organisasi, pihak auditor eksternal dan LSM yang memonitoring kegiatan pengelolaan keuangan Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan mengenai pengaruh pencatatan, pelaporan dan pengawasan terhadap kinerja sektor publik pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Ini menunjukkan bahwa aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo telah melaksanakan pencatatan anggaran sesuai mekanisme yang berlaku mulai dari pencatatan pendapatan, belanja dan usulan perubahan atas anggaran, yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik.
2. Pelaporan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Artinya aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo telah membuat pelaporan atas anggaran berdasarkan realisasi, neraca, operasional, arus kas dan ekuitas atas anggaran secara transparan terhadap peningkatan kinerja sektor publik.
3. Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Ini menunjukkan aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo melaksanakan kegiatan pengawasan alokasi anggaran baik berupa transfer, pembiayaan dan perubahan saldo atas anggaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor publik.
4. Pelaporan menjadi variabel yang dominan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor publik. Ini berarti kegiatan pelaporan yang dijalankan oleh aparat bagian pengelola keuangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo menentukan pencapaian kinerja sektor publik berdasarkan input, proses, output, outcome, benefit dan impact.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan di lapangan dan disertai penarikan kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan penulis agar menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pimpinan bagian pengelolaan anggaran pada Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo dalam upaya peningkatan kinerja sektor publik sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pencatatan dengan teliti atas setiap alokasi anggaran, sehingga setiap anggaran yang dialokasikan dapat dipertanggungjawabkan dan meningkatkan capaian kinerja sektor publik.
2. Membuat pelaporan anggaran dengan transparan dan memberikan kemudahan bagi publik untuk bisa mengakses alokasi anggaran Dinas Pendidikan dan meningkatkan kinerja sektor publik.
3. Pentingnya melakukan kegiatan pengawasan secara melekat atas setiap alokasi anggaran Dinas Pendidikan, sehingga memberikan dampak terhadap tingkat kinerja sektor publik.
4. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mustafa, 2019. Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta, Salemba Empat.
- Afian, Hendrick, R. 2018. Assessing and measuring the fiscal health of local government: Focus on Chicago suburban municipalities. *Urban Affairs Review*, 40(1).
- Bastari, Imam, 2018. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai Wujud Reformasi Manajemen Keuangan Daerah. Published KSAP, Riset dan Artikel.
- Grace, Carmeli, A. 2020. A conceptual and practical framework of measuring public sector performance of local authorities in financial terms: Analysing the case of Israel. *Local Government Studies*, 28(1).
- Hafild, Emmy, 2019. Studi Standar Akuntansi Keuangan. Transparency International Indonesia, Jakarta.
- Halim, A., 2019. Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan, Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, 2019. *Public Sector Accounting*. 5th edition. London: Pitman Publishing.
- L.M. Samryn, 2019. *Behavioral Accounting Research, foundations and frontiers*. American Accounting Association.
- Mahsun, Moh., Sulistiyowati, Firma & Heribertus, Andre P, 2018. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Makka, 2019. *Manajemen Kinerja Sektor publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2019. *Akuntansi Sektor Publik.*, Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muindro, K. W. 2020. The 10-point test of financial condition: Toward an easy-to-use assessment tool for smaller cities. *Government Finance Review*, 9.
- Mursyidi, J, 2019. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Pusaka Almaida, Indonesia.
- Nunuy, N.A., 2019. *Standar Akuntansi Pemerintah untuk Sektor Publik*. Penerbit Andi, Yogyakarta.